

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Magelang merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang mempunyai potensi wisata yang cukup tinggi. Peninggalan sejarah dan kondisi alam yang indah, menyebabkan kabupaten ini menjadi salah satu primadona wisata di Indonesia. Hal ini terlihat dari data tingginya jumlah wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang datang ke Magelang pada tahun 2006 terdapat 821.762 wisatawan, serta pada tahun 2007 meningkat mencapai 937.676 wisatawan (www.suarakarya.com, 2007). Peningkatan tersebut tak lepas dari daya tarik yang tinggi dan didukung oleh keamanan dan kenyamanan obyek wisata. Selain itu, kondisi sosial ekonomi wisatawan yang cenderung membaik menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan.

Kawasan Kedung Kayang merupakan kawasan kaki Gunung Merapi yang terletak di Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Magelang Jawa Tengah. Lokasi ini terletak 3 km dari Gardu Wisata Ketep Pass ini dilatarbelakangi view Gunung Merapi. Kedung Kayang juga memiliki air terjun dengan tinggi 40 m., serta memiliki medan terjal yang menantang ( www.pemkab magelang.go.id, 2002). Adanya potensi pertanian dan potensi alam yang meliputi bumi perkemahan serta daerah pegunungan dengan pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk dapat membuat suasana nyaman bagi wisatawan dan menambah daya tarik di

Selain mempunyai potensi wisata alam yang cukup indah dan tidak kalah menarik dengan potensi wisata alam yang ada di Magelang, kawasan ini mempunyai sumber daya alam yang sangat memadai yaitu adanya penyimpanan kandungan lengas air di dalam tanah dan tanah yang subur, sehingga dapat memaksimalkan hasil pertanian terutama untuk mengembangkan komoditas-komoditas yang ditunjukkan pada Tabel 1. Banyaknya hasil-hasil pertanian unggulan seperti cabe merah, kobis, buncis (sayuran, tahun 2004, 2005) di kawasan Kedung Kayang dapat menjadikan kawasan ini berpotensi untuk pengembangan Agrowisata. Selain itu juga terdapat komoditas lain di kawasan Kedung Kayang seperti stroberi.

Tabel 1 . Hasil – Hasil Pertanian di Desa Wonolelo

No.	Jenis komoditi	Tahun			
		2004		2005	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
1.	Wortel	27	2.869	31	2.387
2.	Kacang Panjang	80	3.226	74	3.551
3.	Ketimun	25	6.025	37	8.338
4.	Cabe Merah	231	15.140	203	15.110
5.	Tomat	189	28.043	182	29.944
6.	Padi sawah	-	-	3,43	51,10
7.	Jagung	365	255.500	1,08	46,18
8.	Kentang	19	3.436	54	10.837
9.	Kobis	185	33.206	196	36.551
10.	Sawi	70	8.503	42	5.184
11.	Terong	38	3.525	47	5.093
12.	Buncis	87	6.040	103	9.908

Sumber : Monografi Desa Wonolelo, tahun 2005

Selain kegiatan pertanian, kehidupan sosial masyarakat di wilayah ini cukup baik dan sangat kondusif. Hal ini ditunjukkan dari sikap masyarakat yang menekankan pada prinsip kerukunan, tolong menolong, dan gotong royong menjadi modal dasar yang sangat penting bagi pengembangan kawasan ini.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas diketahui bahwa kawasan Kedung Kayang memiliki potensi sangat besar untuk dijadikan kawasan agrowisata, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang identifikasi potensi wisata Kedung Kayang sehingga dapat memudahkan dalam pengembangan kawasan Kedung Kayang menjadi kawasan Agrowisata.

### **B. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kawasan Kedung Kayang sebagai kawasan Agrowisata.

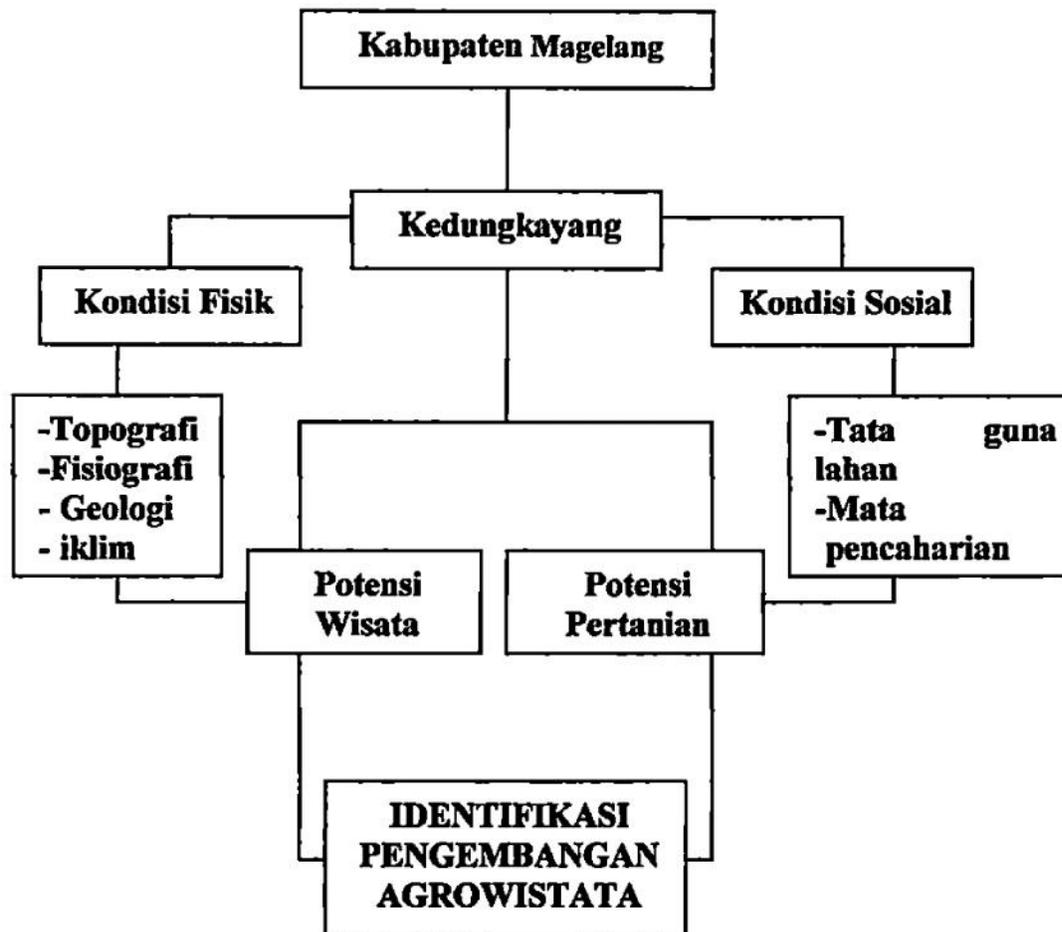
### **C. Manfaat**

Penelitian ini bermanfaat untuk membuka peluang pengembangan pariwisata di kawasan Kedung Kayang sehingga dapat memberikan tambahan hasil bagi masyarakat setempat dan lingkungan yang ada akan lebih tertata.

### **D. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir penelitian ditunjukkan pada Gambar 1. Kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah dengan daya tarik tersendiri selain letaknya yang strategis. Potensi wisata yang beragam di

Kabupaten Magelang membuat pengembangan dan pelestarian segala obyek wisata yang ada harus diperhatikan, salah satunya adalah obyek wisata alam Kedung Kayang yang terletak  $\pm 3$  Km dari obyek wisata Gardu Pandang Ketep. Secara umum, kawasan Kedung Kayang terbagi menjadi dua kondisi yaitu kondisi fisik dan kondisi sosial masyarakat.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Kondisi fisik tersebut meliputi topografi, fisiografi, geologi dan iklim. Topografi untuk daerah tropis menjadi penentu bentuk dan karakter lansekap suatu wilayah. Fisiografi merupakan bentuk-bentuk fisik yang meliputi jalur aliran sungai, patahan dan lipatan yang bisa memunculkan potensi wisata alam. Geologi

merupakan susunan atau struktur bumi, berupa bentukan-bentukan batuan yang bisa menambah potensi wisata alam. Iklim berpengaruh besar terhadap lanskap suatu wilayah.

Kondisi sosial masyarakat sekitar objek wisata Kedung Kayang meliputi tata guna lahan, mata pencaharian, dan pendidikan. Tata guna lahan memakai sistem ladang, sedangkan mata pencaharian utama bersumber pada pertanian, serta pendidikan pada umumnya hanya mencapai tingkat sekolah dasar. Dari berbagai macam kondisi sosial yang menjadi ciri khas akan terbentuknya potensi pertanian, kondisi alam pegunungan dan kondisi sosial masyarakat terutama pertanian dapat diidentifikasi sebagai sarana pengembangan lanskap agrowisata di kawasan wisata Kedung Kayang